

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DI MADRASAH IBTIDAIYAH HIDAYATUL MUBTADIIN

Muhamad Yasir

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer

Universitas Indraprasta PGRI

[kangyassir@gmail.com](mailto:kangyassir@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk a) mengetahui pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter terpilih yakni religius, jujur, disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan. b) Mengetahui perilaku religius, jujur, disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan. c) Hambatan penerapan nilai pendidikan karakter dan solusi yang diupayakan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi data yakni dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan program sekolah yang berkaitan dengan nilai religius, jujur, disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan adalah dengan (1) Mewajibkan siswa melaksanakan sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah, serta menganjurkan siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga seperti memanah dan berenang sesuai ajaran nabi Muhammad Saw (2) Menegaskan kepada siswa untuk tidak menyontek saat mengerjakan PR, tugas maupun ulangan guna melatih sikap jujur siswa (3) Menekankan kepada peserta didik datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 dan melarang siswa meninggalkan kelas ketika pelajaran berlangsung (4) Menekankan siswa menjenguk teman, guru ketika sakit (5) Membuang sampah pada tempatnya, membersihkan kelas, dan penghijauan taman sekolah dengan tanaman.

**Kata Kunci:** pendidikan, karakter, siswa, implementasi, madrasah

### ABSTRACT

*This research aims to a) know the implementation of the founding values of selected characters namely religious, honest, discipline, social care, and environmental care. b) Knowing the behavior of religious, honest, discipline, social care, and environmental care. c) Barriers to application of character education and solutions sought by Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin. The study used a qualitative approach with case study methods. Data collection is done with data triangulation with interviews, observations, and documentation. The results showed that in the implementation of school programs relating to religious values, honest, discipline, social care, and environmental care is to (1) oblige students to perform dhuha prayer and Dhuhur congregation in Mosque, as well as encourage students to follow the extracurricular sports such as archery and swimming according to the teachings of the Prophet Muhammad Saw (2) Asserted to students not to cheat while working on homework duties and tests to train honest attitudes of students (3) Emphasizing students attend the school less than 07.00 and forbidding students from leaving class when the lesson progresses (4) Emphasizing the student visiting a friend, teacher when sick (5) throwing garbage in place, clearing the class, and green the school with plants.*

**Keywords:** education, character, students, implementation, madrasah.

### PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat kita, disadari atau tidak sedang mengalami krisis moral. Banyak hal buruk terjadi dalam masyarakat kita, dari mulai ketidakjujuran ketika ulangan, ketidakjujuran ketika jajan, perkelahian antarsiswa, pornografi, sering bolosnya siswa dari sekolah kemudian mereka menggunakan waktu tersebut untuk bersenang-senang, entah untuk main *game online* di warnet, nongkrong dengan teman-teman sambil merokok, atau keluyuran di jalanan untuk mengamen atau

mengemis. Apa yang kita lihat sekarang ini dapat ditimbulkan karena berbagai faktor, salah satunya kurang kuatnya karakter yang terbentuk bagi generasi muda sejak dini.

Pendidikan karakter dalam masyarakat Indonesia sebenarnya sudah ada bahkan sejak sebelum Indonesia merdeka. Di lembaga non-formal seperti pesantren pendidikan karakter sudah dilaksanakan sejak lama. Saat ini di Indonesia sedang digalakkan pendidikan karakter di semua lingkungan baik di keluarga, masyarakat maupun di sekolah (di lembaga pendidikan formal). Am Gunawan (2012) dan Lanti (2017:9) mendefinisikan pendidikan karakter ialah upaya sadar dan sungguh-sungguh dari seorang guru untuk mengajarkan nilai-nilai kepada para siswanya. Dan individu yang berkarakter baik ialah individu yang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan YME, dirinya, sesama, lingkungan, bangsa dan negara serta dunia internasional pada umumnya dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya dan disertai dengan kesadaran, emosi, dan motivasinya (perasaannya), serta memiliki nilai-nilai seperti amanah, beriman, bertaqwa, bekerja keras, disiplin, jujur, toleransi, cermat, cerdas, dinamis, gigih, hemat, empati, bijaksana, lugas, tegas, berfikir jauh ke depan, berpikir matang, bertanggung jawab, berkemauan keras, baik sangka, pemaaf, pemurah, adil, menghargai, pengabdian, pengendalian diri, komitmen, mandiri, mawas diri, ikhlas, sabar, rasa malu, rajin, ramah, rela berkorban, rendah hati, sportif, hormat, tertib, produktif, susila, tekun, tegar, tepat janji, dan ulet.

Sementara Zubaedi (2011: 247) mendefinisikan pendidikan karakter diartikan sebagai *the deliberate us of all dimension of school life to foster character development*. (usaha kita secara sengaja dari seluruh dimensi kehidupan sekolah untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal. Hal ini bahwa untuk membantu pengembangan karakter peserta didik harus mendukung perkembangan karakter peserta didik harus melibatkan seluruh komponen di sekolah baik dari aspek isi kurikulum (*the content of the curriculum*), proses pembelajaran (*the process of instruction*), kualitas hubungan (*the quality of relationship*), penanganan mata pelajaran (*the handling of discipline*), pelaksanaan aktivitas kokurikuler, serta etos seluruh lingkungan sekolah. Karena pentingnya perkembangan karakter peserta didik, lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam membantu bagaimana karakter peserta didik dibangun dan dikembangkan sehingga pendidikan karakter menjadi salah satu program yang dilaksanakan mulai dari isi kurikulum sampai dengan pelaksanaan kokurikuler.

Senada dengan ini Aeni (2014:24) menguraikan pengertian pendidikan karakter menurut departemen pendidikan Amerika Serikat mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses belajar yang memungkinkan siswa dan orang dewasa untuk memahami, peduli dan bertidak pada nilai-nilai etika inti, seperti rasa hormat, keadilan, kebajikan, warga negara yang baik, dan bertanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain.

Handayani (2019:20 ) mendeskripsikan 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: (1) religius; (2) jujur;(3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10)

semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. Berikut merupakan tabel bentuk nilai karakter dan deskripsinya:

Tabel 1. Nilai Karakter dan Deskripsi Nilai Karakter

No	NILAI	DESKRIPSI
1	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta tanah air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/berkomunikasi	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan dikembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

---

18	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
----	----------------	--

---

Dengan berkembangnya pendidikan karakter yang ditanamkan sejak dini akan melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter. Sebuah bangsa yang berkarakter dapat menghadapi berbagai tantangan yang ada. Rosidatun (2018:2) menyatakan Pendidikan karakter merupakan suatu fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Jika kita mendidik anak-anak dengan cara yang baik dan bijaksana tentu akan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkarakter dan berjiwa besar. Sekolah mempunyai tujuan utama yaitu membentuk manusia yang cerdas dan bermoral atau berkarakter, maka sekolah juga memiliki tanggung jawab dalam pendidikan karakter bagi peserta didiknya.

Melalui sekolah proses penanaman nilai-nilai karakter siswa akan diaplikasikan baik melalui kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, maupun kegiatan pengembangan diri. Demikian juga dengan pendidik di sekolah yaitu guru yang merupakan agen perubahan bagi peserta didik. Guru menjadi teladan bagi peserta didiknya. Oleh karena itu guru harus memberikan contoh yang baik dalam setiap ucapan maupun tindakan. Senada dengan pendapat tersebut Nashinin (2017:1) mengatakan hal ini terlihat dalam definisi *kiroto boso* yang ada pada masyarakat Jawa dalam memaknai guru yaitu “digugu In ditiru” yang artinya “dipatuhi dan dicontoh.” Hal ini senada dengan visi pendidikan Indonesia yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yang menerangkan bahwa pendidikan “ing ngarso sung tulodo, ing madyo mangun karso, tut wuri handayani.” Artinya guru itu di depan memberi teladan, di tengah memberi motivasi, dan di belakang memberi daya dorongan.

Dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik, guru tidak hanya terampil dalam ucapan saja, namun guru harus membawa perubahan positif pada peserta didik. Nilai-nilai budi pekerti harus diajarkan kepada peserta didik agar tujuan pendidikan terwujud dengan baik. Sebagaimana (Koesoema, 2017:145) menyatakan bahwa guru menjadi agen pembawa nilai bukan terutama melalui kata-kata. Melainkan melalui keteladanan. Inilah prinsip dasar pendidikan karakter. Nilai itu diajarkan karena dapat dipraktikkan dan ditemukan contohnya dalam praksis. Guru menjadi orang pertama yang mesti memberikan keteladanan itu.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter penting dan harus dibina sejak dini agar menjadi generasi bangsa yang berkarakter. Selain itu sekolah merupakan majlis yang baik yang menjadi rumah kedua peserta didik dimana mereka dapat tumbuh dan mengembangkan karakter positif dan guru merupakan agen perubahan peserta didik yang dapat membantu mereka menumbuhkan dan mengembangkan karakter.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Rukajat (2018:6) Pendekatan kualitatif merupakan “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, selanjutnya setelah data terkumpul maka tahap selanjutnya adalah analisis data.

Pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi data yakni dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Suwendra (2018:66) Triangulasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan berbagai macam teknik pengumpulan data (observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini antara lain seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin. Kemudian data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dan diberi makna kualitatif.

## HASIL

Temuan pertama dalam penelitian ini menunjukkan nilai-nilai pendidikan karakter terpilih yakni religius, jujur, disiplin, peduli sosial, dan peduli lingkungan telah dilaksanakan dalam pembelajaran dan ekstrakurikuler di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin. Temuan kedua memperlihatkan bahwa perilaku pendidikan karakter terpilih di Madrasah Ibtidaiyah tercermin dari kegiatan-kegiatan baik yang terintegrasi dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut:

### Religius

Sekolah mewajibkan siswa melaksanakan wudhu, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah, serta menganjurkan siswa mengikuti ekstrakurikuler olahraga seperti memanah dan berenang sesuai ajaran nabi Muhammad Saw.



Gambar 1 Siswa mengambil air wudhu

Sebelum melaksanakan sholat dhuha, siswa mengambil air wudhu terlebih dahulu, untuk siswa kelas 1 – 3 ketika wudhu dibimbing oleh gurunya. Kegiatan ini dilakukan supaya peserta didik tahu kebersihan dan menjaga kesucian diri. Ini hal penting yang harus ditanamkan kepada siswa sejak dini untuk mempelajari pentingnya menjaga kesucian diri agar kelak mereka terbiasa selalu menjaga diri mereka supaya tetap bersih, suci jasmani dan rohani.



Gambar 2 Peserta didik melaksanakan sholat dhuha di masjid sekolah

Penguatan karakter religius peserta didik di pagi hari dimulai dengan kegiatan sholat dhuha berjamaah di masjid sekolah dan berdzikir serta membaca Alquran pada kegiatan Jum'at pagi. Seluruh peserta didik wajib melaksanakan kegiatan sholat dhuha, dzikir dan membaca Alquran bersama.

Adapun peserta didik baru masih dibimbing oleh guru kelasnya karena mereka baru mulai membiasakan diri melaksanakan sholat dhuha, membaca Al-quran dan berdzikir. Mereka diajarkan supaya mengawali hari dengan berdo'a supaya segala aktivitas pembelajaran dapat diraih dengan sukses. Selain itu, guru mengajarkan sholat, membaca Al-Quran dan berdzikir supaya peserta didik terbiasa melakukan kegiatan tersebut baik dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan melakukan kegiatan tersebut diharapkan peserta didik mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT sejak usia dini agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa.



Gambar 3 Peserta Didik Berlatih Memanah



Peserta didik mengikuti kegiatan ekstra kurikuler seperti pramuka, karate, renang dan latihan memanah. Latihan memanah merupakan olahraga yang dianjurkan dalam islam seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

Memanah memberi manfaat bagi kesehatan fisik dan mental bagi peserta didik, yaitu (1) dapat meningkatkan koordinasi tangan dan mata, serta keseimbangan; (2) meningkatkan fleksibilitas tangan dan jari; (3) membangun kekuatan tubuh; (4) meningkatkan kesabaran; (5) meningkatkan fokus; (6) membangun kepercayaan diri; (7) merupakan olahraga sosial; (8) merupakan bentuk latihan kebugaran; (9) merelaksasi tubuh dan (10) merupakan olahraga yang bisa dimainkan sebagai tingkatan usia.



Gambar 4 Peserta Didik Mengerjakan Tugas Dengan Tertib

### **Jujur**

Perilaku jujur dicerminkan dalam contoh ketika ulangan, guru menegaskan kepada siswa untuk tidak mencontek. Larangan mencontek merupakan salah satu usaha untuk melatih sikap jujur peserta didik. Kejujuran adalah usaha manusia untuk dapat dipercaya dalam segala bentuk ucapan, sikap dan tindakan. Jika nilai-nilai kejujuran sudah terkikis maka kebohongan akan merajalela dan ketika sudah tidak ada kepercayaan antara satu dengan yang lainnya maka tidak akan ada kerukunan dalam hidup dan akan selalu berprasangka buruk di antara sesama.

### **Disiplin**

Perilaku disiplin tercermin dalam aturan tata tertib siswa. Pihak sekolah menekankan kepada peserta didik datang ke sekolah kurang dari pukul 07.00 dan melarang meninggalkan kelas ketika pelajaran berlangsung. Selain itu peserta didik wajib mengenakan seragam sesuai dengan jadwal pemakaiannya. Kedisiplinan sangat diperlukan dalam memperoleh kesuksesan. Mulai dari mendisiplinkan diri sendiri, seperti bangun tidur, mandi, merapikan kamar, makan berangkat ke sekolah, semuanya harus sesuai jadwal yang sudah dibuat dan dilaksanakan terus menerus supaya terbiasa hidup disiplin.



Gambar 5 Peserta Didik Dan Guru Kelas Kepada Salah Satu Peserta Didik Yang Sedang Sakit

### **Peduli sosial**

Perilaku peduli sosial dilaksanakan untuk membantu peserta didik mengembang sikap peduli terhadap sesama. Peserta didik diajarkan untuk peduli terhadap teman, kaka kelas, adik kelas, serta guru di lingkungan sekolah. Rasa peduli ini dirapkan dapat diterapkan peserta didik di lingkungan keluarga dan masyarakat. Latihan ini membangun sikap peduli dan kepekaan peserta didik dalam tugasnya menjadi makhluk sosial dimana manusia tidak dapat hidup sendiri dan pasti bergantung kepada yang lain.



Gambar 6 dan 7 Siswa Memenan Hasil Tanaman Hydroponik

### **Peduli Lingkungan**

Perilaku peduli lingkungan tercermin dalam beberapa kegiatan di sekolah, misalnya kegiatan Jum'at bersih, dimana seluruh peserta didik wajib mengikuti kegiatan membersihkan kelas. Selain iitu peserta didik wajib membuang sampah pada tempatnya, serta menghijaukan sekolah dengan tanaman. Kegiatan menanam tanaman merupakan salah satu usaha sekolah dalam menumbuh kembangkan sikap peduli lingkungan peserta



didik terhadap lingkungannya. Salah satu contoh sikap peduli lingkungan lainnya antara lain peserta didik menanam tanaman kangkung dengan media hidroponik dengan menggunakan botol bekas air mineral.

Penggunaan botol bekas untuk tanaman juga dapat melatih peserta didik dalam menggunakan barang-barang bekas supaya memberi manfaat. Biasanya tanaman yang ditanam seperti kangkung dapat dimasak dalam praktek keterampilan memasak peserta didik, mereka memakan makanan yang mereka tanam sendiri bebas pestisida untuk menciptakan hidup sehat bebas dari racun yang membahayakan tubuh. Hidup sehat harus dimulai dengan kepedulian terhadap lingkungan baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Temuan ketiga dalam penelitian ini bagaimana Madrasah Ibtidaiyah mengalami hambatan dan tantangan dalam melaksanakan pendidikan karakter dalam lingkungan madrasah serta bagaimana penagan terhadap hambatan tersebut. Hambatan pelaksanaan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadiin, misalnya masih ada peserta didik yang terlambat datang ke sekolah. Untuk menangani hambatan ini peserta didik yang datang di atas pukul 07.00 tidak diperkenankan masuk kelas dan dianggap absen. Pihak sekolah memulangkan serta memberi konfirmasi kepada orang tua agar kejadian serupa tidak diulangi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat mengambil simpulan bahwa pendidikan karakter harus ditanamkan kepada peserta didik sejak dini dan membudayakan kebiasaan-kebiasan positif berbasis karakter agar peserta didik selalu memiliki kesadaran dalam menjalani tugasnya sebagai peserta didik yang berkarakter dan sukses di masa depan. Adapun hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter harus ditangani dengan bijak supaya pelaksanaan pendidikan karakter tetap berjalan.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, pelaksanaan pendidikan karakter terpilih terus dilaksanakan supaya menghasilkan lulusan yang berkarakter dan cerdas yang bermanfaat bagi agama, masyarakat dan bangsanya. Perilaku pendidikan karakter terpilih lainnya supaya lebih dikembangkan agar tujuan pendidikan nasional dapat dicapai melalui pendidikan 18 karakter bangsa.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Handayani, S. (2019). *Pembelajaran Speking Tipe STAD Yang Interaktif Fun Game Berbasis Karakter*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Koesoema, D. (2016). *Pendidikan Karakter Di Zaman Keblinger. Membangun Visi Guru Sebagai Pelaku Pendidik Karakter*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- Lanti, E. (2017). *Media Pengembangan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar*. Gorontalo: Athra Samudra.
- Nashihin. (2017). *Pendidikan Akhlak Kontekstual*. Semarang: Pilar Nusantara.

- Aeni, A. N.. (2014). *Pendidikan Karakter Untuk Mahasiswa PGSD*. Bandung: UPI Press.
- Rosidatun. (2018). *Model Implementasi Pendidikan Karakter*. Gresik: Camedia Communication.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Sleman: Deepublish.
- Suwendra, I. W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter. Konsepsi dan Aplikasinya Dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana